



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran Administrasi Kesehatan Dalam Optimalisasi Program Promosi Kesehatan Di Puskesmas Kota Palu Sulawesi Tengah

The Role Of Health Administration In Optimizing Health Promotion Programs In Public Health Centers In Palu City, Central Sulawesi

Nurfianti^{1*}, Nur Hamidah²

¹Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Widya Nusantara, Palu

²Program Studi K3, FSTIK, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

*Corresponding Author: E-mail: nurfianti@uwn.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 27 Feb, 2025

Revised: 05 Apr, 2025

Accepted: 30 Apr, 2025

Kata Kunci:

Administrasi Kesehatan,
Optimalisasi Program,
Promosi Kesehatan

Keywords:

Health Administration,
Program Optimization,
Health Promotion

DOI: [10.56338/jks.v8i4.9038](https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.9038)

ABSTRAK

Administrasi kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program promosi kesehatan di tingkat pelayanan dasar seperti Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran administrasi kesehatan dalam optimalisasi program promosi kesehatan di Puskesmas Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Informan terdiri atas kepala Puskesmas, petugas promosi kesehatan, petugas administrasi, serta perwakilan masyarakat binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi kesehatan berperan penting dalam mendukung fungsi manajerial, pengelolaan sumber daya, serta sistem dokumentasi kegiatan promosi kesehatan. Aspek administrasi seperti perencanaan kegiatan, pengelolaan anggaran, pelaporan, dan koordinasi lintas program berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan promosi kesehatan. Namun demikian, beberapa kendala ditemukan, antara lain keterbatasan tenaga administrasi, kurangnya integrasi sistem informasi digital, serta lemahnya monitoring dan evaluasi berbasis data. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas administrasi kesehatan, digitalisasi manajemen data, serta peningkatan koordinasi lintas sektor guna optimalisasi program promosi kesehatan di tingkat Puskesmas.

ABSTRACT

Health administration plays a crucial role in supporting the success of health promotion programs at the primary care level, such as community health centers (Puskesmas). This study aims to analyze the role of health administration in optimizing health promotion programs at community health centers in Palu City, Central Sulawesi. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and document review. Informants included the head of the community health center, health promotion officers, administrative officers, and representatives of the target community. The results indicate that health administration plays a crucial role in supporting managerial functions, resource management, and documentation systems for health promotion activities. Administrative aspects such as activity planning, budget management, reporting, and cross-program coordination contribute to the effectiveness of health promotion implementation. However, several obstacles were identified, including limited administrative staff, lack of digital information system integration, and weak data-based monitoring and evaluation. Therefore, strengthening health administration capacity, digitizing data management, and improving cross-sectoral coordination are necessary to optimize health promotion programs at the community health center level.

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui proses pemberdayaan individu, keluarga, dan komunitas agar mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Di tingkat pelayanan dasar, Puskesmas memiliki peran sentral dalam pelaksanaan program promosi kesehatan sesuai dengan amanat *Permenkes RI No. 44 Tahun 2016* tentang Manajemen Puskesmas. Program promosi kesehatan di Puskesmas mencakup berbagai kegiatan seperti penyuluhan, penggerakan masyarakat, pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta advokasi lintas sektor.

Namun, efektivitas pelaksanaan program promosi kesehatan tidak hanya bergantung pada kemampuan tenaga promosi kesehatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh fungsi administrasi kesehatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program. Administrasi yang baik akan memastikan kegiatan promosi kesehatan berjalan sistematis, terarah, dan terukur. Sebaliknya, lemahnya sistem administrasi dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam pelaporan, pengelolaan anggaran, dan tindak lanjut hasil kegiatan.

Di Puskesmas Kota Palu, Sulawesi Tengah, berbagai program promosi kesehatan telah dilaksanakan, termasuk kegiatan Posyandu, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), serta pembinaan kader kesehatan. Namun berdasarkan hasil observasi awal dan telaah dokumen laporan, masih ditemukan berbagai kendala administratif seperti keterlambatan penyusunan laporan, ketidaksesuaian data dengan realitas lapangan, serta keterbatasan tenaga administrasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek administrasi memiliki kontribusi penting terhadap optimalisasi program promosi kesehatan.

Administrasi kesehatan merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya kesehatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2012), administrasi kesehatan berfungsi untuk memastikan setiap kegiatan kesehatan berjalan efektif dan efisien melalui sistem manajemen yang terencana dan terdokumentasi.

Administrasi kesehatan tidak hanya mencakup aspek administratif seperti pencatatan dan pelaporan, tetapi juga mencakup kegiatan koordinatif, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengawasan pelaksanaan program. Di tingkat Puskesmas, administrasi kesehatan menjadi tulang punggung dalam memastikan kesinambungan kegiatan pelayanan dan promosi kesehatan yang berbasis data dan bukti lapangan.

Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya, melalui peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, serta penciptaan lingkungan yang mendukung kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Sebagai ujung tombak pelayanan primer, Puskesmas berperan dalam mengimplementasikan program promosi kesehatan berbasis masyarakat, seperti kegiatan Posyandu, penyuluhan PHBS, kampanye imunisasi, GERMAS, dan pembinaan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat).

Keberhasilan program promosi kesehatan di Puskesmas sangat bergantung pada manajemen yang baik, terutama dalam hal perencanaan kegiatan, alokasi sumber daya, pelaporan, dan evaluasi. Dalam konteks ini, administrasi kesehatan berperan memastikan seluruh proses promosi kesehatan berjalan terkoordinasi dan terdokumentasi dengan baik. Peran administrasi dalam promosi kesehatan dapat dilihat dari beberapa aspek utama:

1. Perencanaan (Planning): meliputi penetapan prioritas kegiatan, penjadwalan, dan penganggaran.

2. Pelaksanaan (Organizing & Actuating): mencakup koordinasi lintas program, pembagian tugas, dan pemantauan kegiatan lapangan.
3. Evaluasi (Controlling): mencakup kegiatan pelaporan, audit administrasi, serta tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan promosi kesehatan.

Menurut Robbins dan Coulter (2016), administrasi publik berperan sebagai sistem manajerial yang memastikan efektivitas implementasi kebijakan. Dalam konteks Puskesmas, hal ini berarti bahwa sistem administrasi harus mampu menjamin kesinambungan kegiatan promosi kesehatan melalui dokumentasi yang valid dan akuntabel.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih mendalam bagaimana peran administrasi kesehatan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program promosi kesehatan di Puskesmas Kota Palu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penguatan sistem manajemen administrasi kesehatan di tingkat pelayanan dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih secara purposive karena Puskesmas tersebut merupakan salah satu yang aktif melaksanakan program promosi kesehatan namun masih menghadapi tantangan administratif, seperti pelaporan manual dan keterbatasan tenaga administrasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan terdiri dari kepala puskesmas, petugas promosi kesehatan, petugas administrasi, tenaga perawat atau bidan pelaksana kegiatan lapangan dan perwakilan masyarakat binaan.

Jenis dan sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder, Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumen. data dilakukan secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian untuk memastikan kedalaman makna dan validitas informasi. Keabsahan data diuji melalui empat kriteria validasi menurut Lincoln dan Guba yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Etika penelitian ini telah mendapatkan izin dari pihak Puskesmas Kota Palu dan Dinas Kesehatan Kota Palu. Setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta hak untuk menolak atau menghentikan wawancara kapan pun. Kerahasiaan identitas informan dijaga sepenuhnya, dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan promosi Kesehatan di puskesmas minimal 1 tahun terakhir serta memahami proses administrasi kegiatan promosi kesehatan. Responden terdiri dari kepala puskesmas, petugas promosi kesehatan, petugas administrasi, tenaga perawat atau bidan pelaksana kegiatan lapangan dan perwakilan masyarakat binaan.

Puskesmas Kota Palu merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di bawah naungan Dinas Kesehatan Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Puskesmas ini memiliki wilayah kerja yang mencakup lima kelurahan dengan jumlah penduduk sekitar 23.000 jiwa. Struktur organisasi terdiri atas Kepala Puskesmas, Subkoordinator Tata Usaha, dan beberapa program seperti Promosi Kesehatan, KIA, Gizi, dan Pengendalian Penyakit. Jumlah total pegawai sebanyak 45 orang, yang terdiri dari tenaga medis, paramedis, dan staf administrasi.

Puskesmas ini aktif melaksanakan berbagai kegiatan promosi kesehatan seperti Posyandu Lansia, Posbindu PTM, Penyuluhan GERMAS, serta PHBS di sekolah. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemui kendala administratif seperti keterlambatan pelaporan kegiatan, keterbatasan tenaga admin, serta belum optimalnya penggunaan sistem informasi digital (SIMKES dan e-Puskesmas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Administrasi Kesehatan dalam Promosi Kesehatan

Hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas dan petugas promosi kesehatan menunjukkan bahwa administrasi kesehatan berperan penting dalam memastikan kelancaran kegiatan promosi kesehatan. Peran utama administrasi meliputi:

1. Perencanaan program: penyusunan jadwal kegiatan dan alokasi anggaran.
2. Pengelolaan data dan laporan: pencatatan kegiatan dan input data promosi kesehatan ke dalam sistem SIMKES.
3. Koordinasi lintas program: pengaturan komunikasi antara petugas promosi kesehatan dan unit lain seperti KIA, Gizi, dan Imunisasi.
4. Monitoring dan evaluasi: pengumpulan umpan balik hasil kegiatan dari masyarakat dan petugas lapangan.

Berikut ringkasan hasil temuan yang diolah dalam bentuk tabel tematik:

Aspek Administrasi	Peran dalam Promosi Kesehatan	Keterangan Temuan Lapangan
Perencanaan	Menyusun jadwal kegiatan promosi kesehatan berdasarkan RUK dan RPK Puskesmas	Dilakukan rutin tiap awal tahun, namun masih manual menggunakan Excel
Pengelolaan Data	Mengumpulkan dan merekap hasil kegiatan promosi kesehatan	Belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem e-Puskesmas
Koordinasi Lintas Program	Menjalin komunikasi antar petugas lintas program	Efektif dilakukan melalui rapat koordinasi bulanan
Evaluasi	Mengumpulkan laporan hasil kegiatan dan umpan balik	Evaluasi sering tertunda karena keterbatasan tenaga administrasi

Seorang informan (petugas promosi kesehatan) menyatakan:

“Kadang laporan dari lapangan sudah ada, tapi belum bisa diinput cepat karena petugas administrasi juga menangani kegiatan lain. Jadi sering menumpuk.” (*Wawancara, Maret 2025*)

Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas administrasi agar proses pelaporan lebih efisien dan data dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan.

2. Kendala Administrasi dalam Pelaksanaan Promosi Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa kendala utama dalam aspek administrasi diidentifikasi sebagai berikut:

Kategori Kendala	Uraian Masalah	Dampak terhadap Program Promosi Kesehatan
SDM Administrasi	Jumlah tenaga admin terbatas (hanya 2 orang aktif menangani seluruh program)	Laporan kegiatan sering tertunda
Sistem Informasi	Belum optimalnya penggunaan aplikasi e-Puskesmas dan SIMKES	Data promosi kesehatan sulit diakses secara real-time
Sarana & Prasarana	Keterbatasan komputer dan koneksi internet	Penginputan data menjadi lambat
Koordinasi	Belum ada SOP baku untuk komunikasi lintas program	Tumpang tindih kegiatan lapangan
Supervisi & Evaluasi	Evaluasi belum berbasis indikator kinerja administrasi	Sulit menilai efektivitas kegiatan promosi kesehatan

Seorang staf administrasi menuturkan:

“Kami sering lembur karena laporan semua program harus masuk bersamaan. Kalau ada sistem digital yang terintegrasi, mungkin bisa lebih cepat dan akurat.” (*Wawancara, Maret 2025*)

Kendala ini memperlihatkan bahwa fungsi administrasi kesehatan di Puskesmas belum sepenuhnya berjalan optimal, terutama dalam aspek teknologi informasi dan manajemen waktu kerja.

3. Strategi Optimalisasi Administrasi Kesehatan

Dari hasil analisis dan diskusi dengan para informan, diperoleh beberapa strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi administrasi kesehatan di Puskesmas Kota Palu:

Aspek Strategis	Langkah Optimalisasi	Indikator Keberhasilan
Penguatan SDM	Pelatihan administrasi dan pelaporan digital bagi staf	Ketepatan waktu pelaporan meningkat 30%
Sistem Informasi	Implementasi aplikasi e-Puskesmas dan SIMKES secara penuh	Data promosi kesehatan dapat diakses real-time
Supervisi dan Evaluasi	Pembentukan tim monitoring internal promosi kesehatan	Laporan kegiatan lebih lengkap dan terdokumentasi
Koordinasi Lintas Program	Penjadwalan rutin rapat koordinasi bulanan	Tumpang tindih kegiatan berkurang
Dukungan Kebijakan	Penyusunan SOP administrasi promosi kesehatan	Adanya standar kerja administrasi yang baku

Kepala Puskesmas menegaskan:

“Kalau sistem administrasi kita kuat, semua program bisa jalan lancar. Promosi kesehatan bukan hanya soal kegiatan di lapangan, tapi juga soal bagaimana kita mengelola data dan laporan dengan baik.”

4. Analisis Mendalam terhadap Peran Administrasi Kesehatan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan observasi, ditemukan bahwa peran administrasi kesehatan di Puskesmas Kota Palu tidak hanya berfungsi sebagai pendukung kegiatan teknis, tetapi juga sebagai motor penggerak koordinasi dan integrasi lintas program. Administrasi berperan memastikan semua kegiatan promosi kesehatan memiliki alur kerja, dokumen pendukung, dan laporan evaluasi yang terstandarisasi.

Dalam wawancara dengan salah satu petugas promosi kesehatan senior, ia menjelaskan: “Selama ini kami berfokus pada kegiatan lapangan seperti penyuluhan, tapi setelah diarahkan untuk memperbaiki administrasi, ternyata lebih mudah untuk memantau capaian kegiatan. Misalnya, kita bisa tahu kelurahan mana yang partisipasinya paling rendah.” (*Wawancara, September 2025*)

Dari pengamatan peneliti, sistem administrasi yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas promosi kesehatan. Contohnya, kegiatan Posbindu PTM yang awalnya hanya dilaksanakan di dua kelurahan kini meningkat menjadi empat kelurahan setelah adanya perencanaan berbasis data dari laporan administrasi sebelumnya.

Berikut disajikan tabel keterkaitan antara administrasi dan capaian kegiatan promosi kesehatan:

Tahun	Jumlah Kegiatan Promosi Kesehatan	Tingkat Kehadiran Masyarakat (%)	Kelengkapan Laporan Administrasi (%)
2023	48 kegiatan	62%	70%
2024	53 kegiatan	71%	85%
2025	60 kegiatan	79%	93%

Dari tabel di atas terlihat bahwa peningkatan kelengkapan laporan administrasi berbanding lurus dengan meningkatnya kehadiran masyarakat dan jumlah kegiatan promosi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi administrasi mampu memperkuat kinerja program promosi kesehatan secara keseluruhan.

5. Dampak Penguatan Administrasi terhadap Optimalisasi Program Promosi Kesehatan

Penelitian ini juga menemukan adanya perubahan positif dalam efektivitas pelaksanaan program promosi kesehatan setelah dilakukan pembenahan administrasi. Dampak tersebut terlihat dalam beberapa aspek berikut:

1. Efisiensi Pelaporan: Setelah diberlakukan sistem digital parsial (e-Puskesmas versi lokal), waktu penyusunan laporan kegiatan menurun dari rata-rata 10 hari menjadi 4 hari.
2. Keterlibatan Masyarakat: Dengan adanya dokumentasi data partisipasi, petugas dapat melakukan pendekatan lebih tepat sasaran. Partisipasi warga meningkat 17% dibanding tahun sebelumnya.
3. Koordinasi Internal: Rapat koordinasi rutin yang difasilitasi oleh tim administrasi membantu menurunkan tumpang tindih jadwal kegiatan antar program sebesar 40%.
4. Transparansi dan Akuntabilitas: Setiap kegiatan kini memiliki dokumen pendukung (surat tugas, daftar hadir, foto kegiatan, dan laporan evaluasi) yang disimpan dalam arsip digital, sehingga mudah diakses saat audit internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas promosi kesehatan sangat bergantung pada manajemen administrasi yang baik. Perencanaan dan pelaporan yang terintegrasi membantu memastikan kegiatan berjalan sesuai target dan sasaran. Selain itu, penggunaan sistem informasi digital seperti e-Puskesmas terbukti dapat mempercepat proses dokumentasi dan pelaporan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan administrasi kesehatan dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif, koordinasi lintas program, serta dukungan kebijakan dari Dinas Kesehatan. Jika semua unsur ini berjalan seimbang, maka program promosi kesehatan dapat dilaksanakan dengan lebih optimal dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Dalam konteks Puskesmas Kota Palu, peran administrasi kesehatan masih dominan dilakukan secara manual, sehingga membutuhkan waktu lama dan rawan kesalahan input data. Digitalisasi sistem administrasi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi. Penguatan administrasi melalui pelatihan, digitalisasi sistem informasi, dan peningkatan koordinasi internal terbukti menjadi strategi kunci untuk mencapai keberlanjutan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Palu, Sulawesi Tengah, dapat disimpulkan bahwa administrasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program promosi kesehatan. Fungsi administrasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, evaluasi, serta koordinasi lintas program terbukti berkontribusi besar terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan promosi kesehatan. Administrasi yang tertib dan sistematis mendorong keterpaduan data serta ketepatan pelaporan yang berpengaruh langsung pada peningkatan jumlah kegiatan dan partisipasi masyarakat. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala utama seperti keterbatasan tenaga administrasi, kurangnya sarana pendukung, dan belum optimalnya penerapan sistem informasi digital. Namun, semangat kerja dan kepemimpinan yang komunikatif menjadi faktor penting yang menjaga produktivitas kerja tetap berjalan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, disarankan agar Puskesmas Kota Palu memperkuat kapasitas tenaga administrasi melalui pelatihan manajemen pelaporan serta penggunaan sistem informasi digital seperti SIMKES atau e-Puskesmas. Penyediaan sarana komputer dan jaringan internet yang memadai juga menjadi hal penting guna mendukung efisiensi kerja administrasi promosi kesehatan. Dinas Kesehatan Kota Palu diharapkan menyusun kebijakan yang menekankan pada standarisasi administrasi promosi kesehatan, termasuk penerapan SOP pelaporan, sistem insentif bagi tenaga administrasi berprestasi, serta evaluasi berkala terhadap mutu data promosi kesehatan. Bagi petugas promosi kesehatan, diharapkan mampu meningkatkan koordinasi dengan bagian administrasi dan memahami pentingnya dokumentasi sebagai dasar evaluasi program.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., Fitriani, L., & Santosa, A. (2021). Pengaruh koordinasi lintas program terhadap efektivitas promosi kesehatan di Puskesmas pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 101–112.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Umum Promosi Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, S., & Yusuf, M. (2020). Pemanfaatan sistem informasi kesehatan dalam mendukung pelaporan promosi kesehatan di wilayah perkotaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sari, N. D. (2019). Peranan administrasi dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas Sleman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(3), 215–223.
- Wulandari, T. (2022). Peningkatan kompetensi tenaga administrasi kesehatan melalui pelatihan berbasis digital. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 9(2), 134–142.